

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya sehingga ***Buletin Analisis dan Prakiraan Cuaca Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu*** edisi bulan Februari 2025 dapat diselesaikan.

Buletin memuat analisis cuaca bulan Januari yang disusun berdasarkan hasil analisis dinamika atmosfer, pemantauan data peramatan bulanan dan prakiraan cuaca yang dibuat oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pusat Jakarta.

Selain itu, informasi meteorologi yang terjadi selama bulan Januari 2025 dan prakiraan cuaca bulan Februari tahun 2025 juga dimuat dalam buletin ini. Adapun informasi tersebut meliputi prakiraan temperatur udara, kelembaban udara, angin dan hujan yang berpeluang terjadi di wilayah Kapuas Hulu. Buletin ini dapat dipergunakan untuk menganalisis dan merencanakan berbagai kegiatan khususnya di wilayah Kapuas Hulu.

Terimakasih atas partisipasi dan kerjasama seluruh pegawai Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu dalam penerbitan buletin ini. *Semoga bermanfaat.*

Kapuas Hulu, 05 Februari 2025

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI  
PANGSUMA KAPUAS HULU**



**RIDWAN NUGRAHA**

**ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA**  
**STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU**  
**Nomor. 01. Februari/ 2025**

**TIM PENYUSUN :**

**Pengarah dan Penanggung Jawab:**

- Ridwan Nugraha

**Redaktur Pelaksana :**

- Indrianto Sitorus, S.Tr.Met
- Muhammad Yusuf S.Tr.Met

**Penyunting / Editor :**

- Dwi Raya Prabowo, S.Akun
- Evan Feriandy Sinaga, S.Tr.Met
- Pebriyanti Rahmi, S.Tr.

**Anggota :**

- Minah Sulastri
- Hendika
- Fransiskus
- Ahmad

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGERTIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER.....</b>	<b>1</b>
1.1 Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature) .....	1
1.2 OLR (Outgoing Longwave Radiation).....	3
1.3 MJO (Madden Julian Oscillation).....	4
1.4 Monsun (Monsoon) .....	5
<b>II. ANALISIS CUACA BULAN JANUARI 2025.....</b>	<b>7</b>
2.1 Analisis Hujan .....	7
2.2 Analisis Angin.....	9
2.3 Analisis Suhu Udara .....	10
2.4 Analisis Kelembapan Udara .....	11
2.5 Analisis Penyinaran Matahari.....	11
<b>III. PRAKIRAAN CUACA BULAN FEBRUARI 2025.....</b>	<b>13</b>
3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya.....	13
3.2 Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu .....	13
<b>IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN JANUARI 2024.....</b>	<b>17</b>
<b>V. LAMPIRAN .....</b>	<b>18</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anomali Suhu Muka Laut Global Bulan Januari 2025 .....	1
Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Januari 2025.....	2
Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG .....	2
Gambar 4. OLR Bulan Januari 2025 .....	3
Gambar 5. Fase MJO dan Penggambaran wilayah cakupannya .....	4
Gambar 6. Diagram Wheeler .....	4
Gambar 7. Analisis Streamline Februari 2025 .....	5
Gambar 8. Grafik Perbandingan Antara Indeks Monsun Asia dan Australia .....	6
Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Januari 2025 .....	7
Gambar 10. Wind Rose Bulan Januari 2025 .....	10
Gambar 11. Grafik Suhu Udara Bulan Januari 2025 .....	11
Gambar 12. Grafik kelembapan udara relatif bulan Januari 2025 .....	11
Gambar 13. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Januari 2025.....	12
Gambar 14. Peta Potensi Banjir Dasarian I Februari 2025.....	14
Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Februari 2025 .....	14
Gambar 16. Peta Potensi Banjir Dasarian III Bulan Februari 2025.....	15

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Hujan Januari 2025 .....	9
Tabel 2. Prakiraan Cuaca : FEBRUARI 2025.....	16
Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Januari 2025.....	17

## PENGERTIAN

1. **Curah Hujan (mm)** : Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah Hujan satu millimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau sebanyak satu liter.
2. **Sifat Hujan** : Perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata tiga puluh tahun).  
Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :
  - a. **Diatas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan  $>115\%$  terhadap rata-ratanya.
  - b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara  $85\% - 115\%$  terhadap rata-ratanya.
  - c. **Dibawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan  $<85\%$  terhadap rata-ratanya.
3. **Curah Hujan Kumulatif (mm)** : Jumlah curah hujan yang terkumpul dalam rentang waktu kumulatif tersebut. Dalam periode musim, rentang waktunya adalah rata-rata panjang musim pada masing-masing Zona Musim (ZOM).
4. **Permulaan Musim Kemarau** : Ditetapan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kerang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
5. **Permulaan Musim Hujan** : Ditetapan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
6. **Dasarian** : merupakan rentang waktu selama 10 ( sepuluh ) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 dasarian, yaitu :
  - a. Dasarian I :tanggal 1 – 10.
  - b. Dasarian II :tanggal 11 – 20.
  - c. Dasarian III :tanggal 21 – akhir bulan.
7. **Cuaca** : Keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panas, kelembaban atau gerak udaranya.
8. **Iklim** : Peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.
9. **El Nino** : Fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di

daerah tersebut positif. El Nino memberikan dampak berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak El Nino.

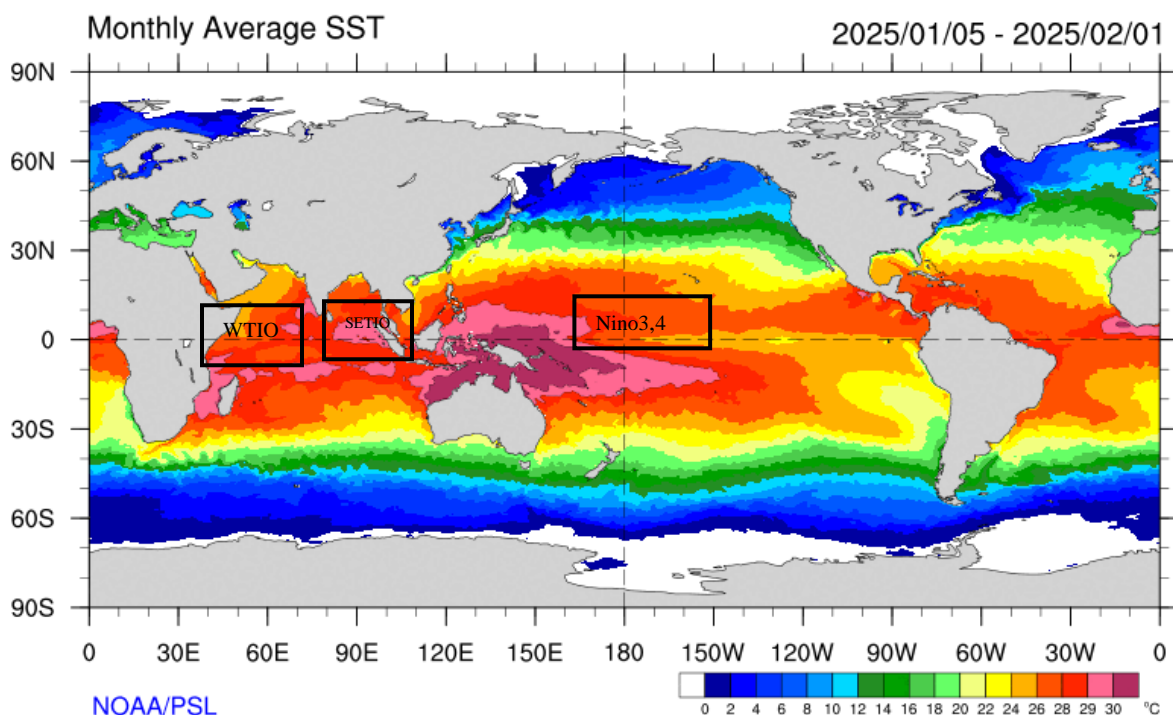
10. **La Nina** : Kebalikan dari El Nino, merupakan fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut negatif. La Nina memberikan dampak bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak La Nina.

## I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

Kondisi dinamika atmosfer Indonesia dipengaruhi adanya interaksi antara lautan dan daratan. Analisis kondisi atmosfer diperlukan untuk mengetahui adanya gangguan cuaca. Secara umum analisis kondisi atmosfer di Indonesia sebagai berikut:

### 1.1 Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature)

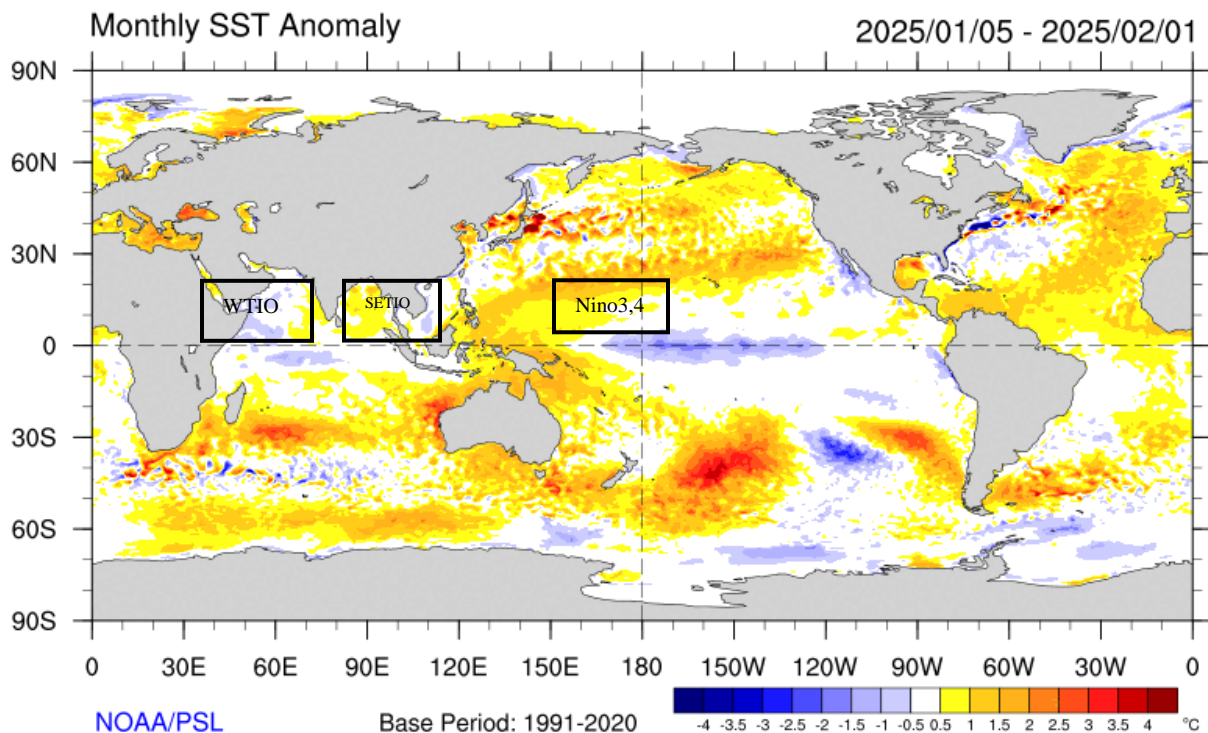
Rata – rata suhu muka laut global terkini dan anomalinnya ditunjukkan pada gambar 1 dan 2. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui pengaruh *El Nino – La Nina, Dipole Mode*, dan SST Indonesia terhadap pola cuaca di Indonesia secara umum



**Gambar 1. Anomali Suhu Muka Laut Global Bulan Januari 2025**

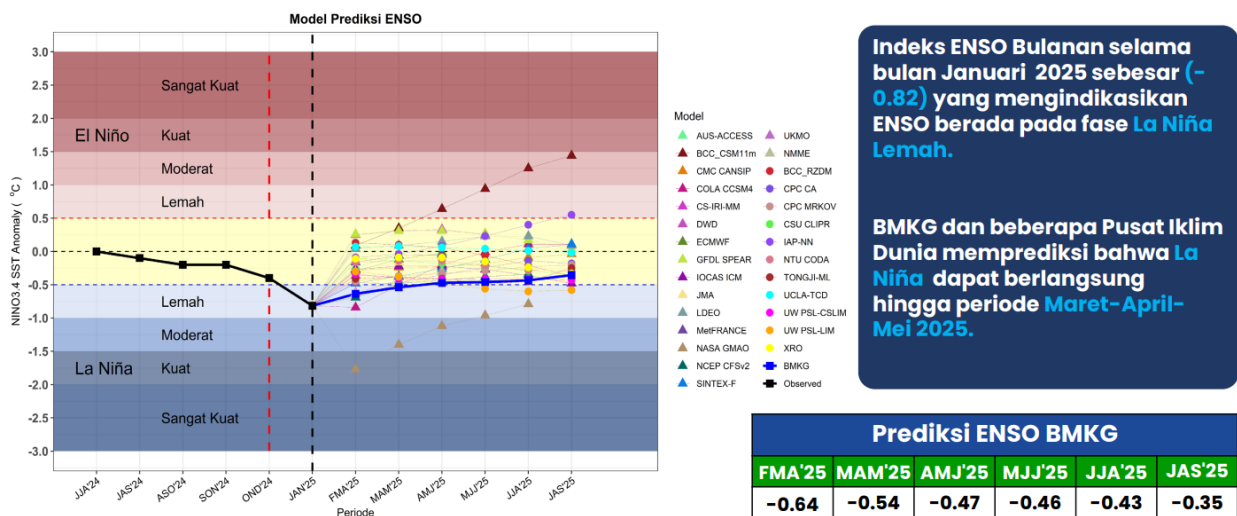
Suhu muka laut rata – rata di wilayah perairan Indonesia pada Bulan Januari 2025 berkisar antara 28°C s.d 31°C. Data suhu muka laut di sekitar pulau Kalimantan bernilai 30°C. Kondisi suhu muka laut yang hangat dapat menjadi salah satu pemicu penambahan massa uap air dikarenakan jumlah air yang mengalami penguapan sebanding dengan kenaikan suhu muka laut. Keadaan ini menyebabkan banyak terbentuknya sistem awan-awan penghasil hujan di wilayah Kalimantan Barat. Namun perlu digarisbawahi, kondisi hujan yang terjadi di wilayah Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Kapuas Hulu ditentukan juga oleh beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan.





Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Januari 2025

Selain suhu rata-rata yang mengalami kenaikan, anomali suhu muka laut di Indonesia pada bulan Januari 2025 juga secara umum lebih tinggi (hangat) dibandingkan dengan nilai rata-rata suhu muka laut periode 1991-2020. Berdasarkan gambar di atas, nilai anomali suhu muka laut berkisar antara 0°C hingga 1.5°C. Kondisi ini mendukung dan berkesesuaian dengan hujan yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Kapuas Hulu.

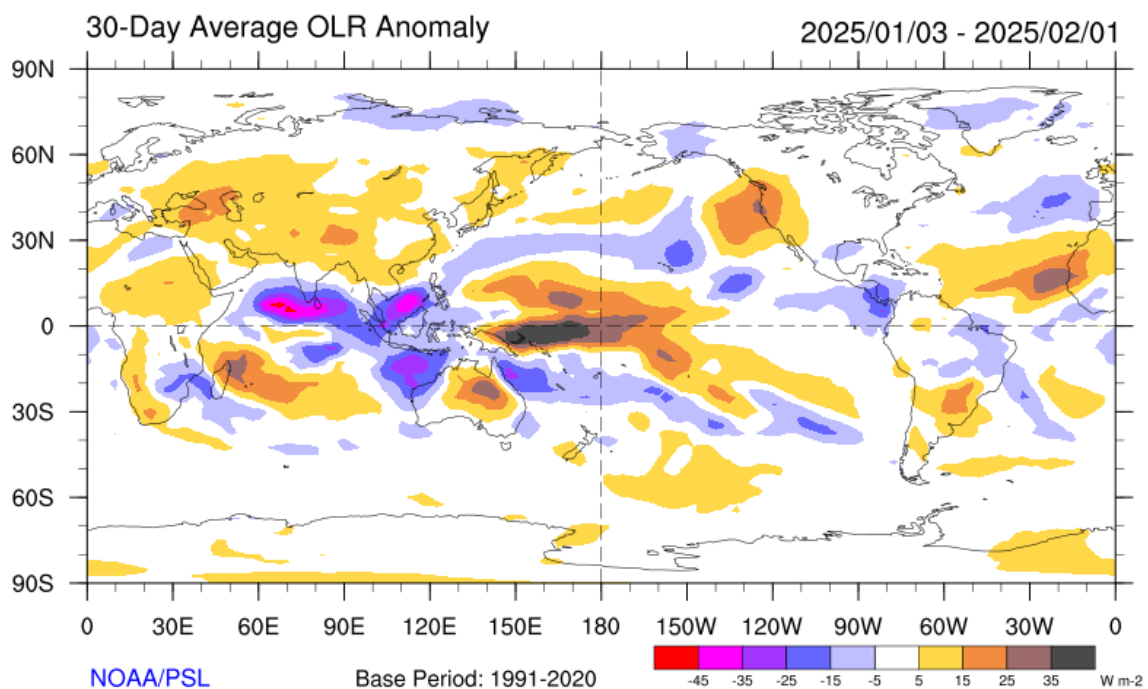


Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG

Prediksi kondisi ENSO dari beberapa model, BMKG memprediksi pergerakan ENSO untuk Bulan Januari 2025 berkisar -0.82 yang mengindikasikan **La Nina lemah**. Kondisi tersebut yang menyebabkan kenaikan curah hujan pada bulan Januari 2025. BMKG dan beberapa institusi internasional memprediksi kondisi La Nina dapat berlangsung pada Maret, April dan Mei 2025. Institusi internasional memprediksi kondisi La Nina dapat berlangsung pada Maret, April dan Mei 2025.

## 1.2 OLR (Outgoing Longwave Radiation)

OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan oleh bumi menuju ke luar angkasa. Tidak semua radiasi gelombang panjang yang terpancar dari bumi sampai ke luar angkasa. Adanya sistem awan – awan konvektif adalah salah satu faktor yang menghalangi penjararan gelombang panjang. Besarnya OLR yang dipancarkan bumi diukur oleh satelit. Jika pada suatu wilayah tertutup hamparan awan konvektif, maka nilai OLR akan kecil.

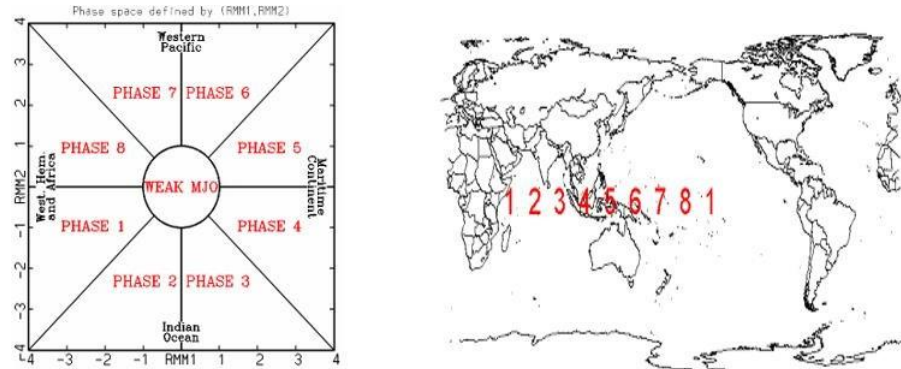


Gambar 4. OLR Bulan Januari 2025

Nilai anomali OLR pada bulan Januari 2025 di wilayah Indonesia menunjukkan nilai negatif. Pada wilayah Kalimantan Barat nilai anomali OLR cenderung rendah yaitu berkisar antara -5 hingga -35  $W m^{-2}$  yang menandakan **adanya tutupan awan konvektif** yang berperan terhadap pembentukan hujan, nilai tutupan awan relatif lebih luas terhadap klimatologisnya.

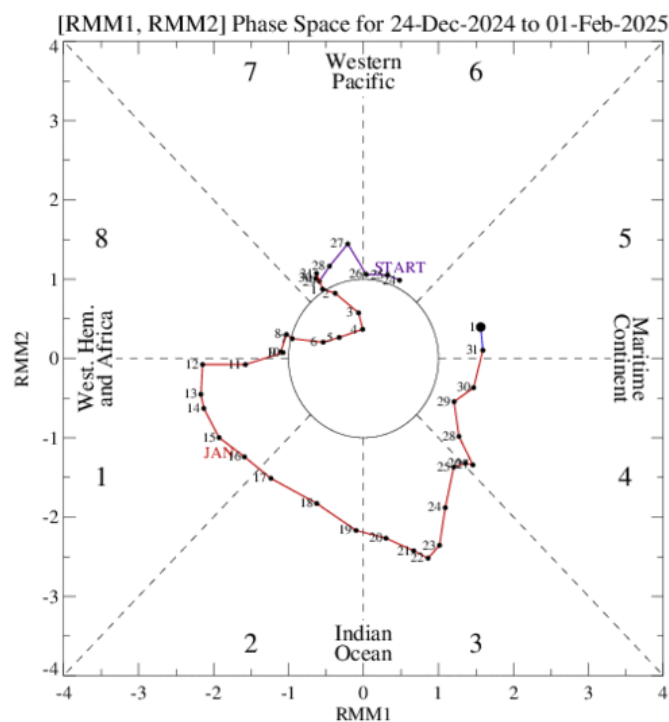
### 1.3 MJO (Madden Julian Oscillation)

MJO merupakan fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi dikawasan tropis. MJO sangat berkaitan dengan variable arah dan kecepatan angin, perawanan, curah hujan, suhu muka laut, penguapan dan OLR. MJO berpengaruh terhadap penambahan gugusan uap air yang menyuplai pembentukan awan hujan.



Gambar 5. Fase MJO dan Penggambaran wilayah cakupannya

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa Fase *Madden Julian Oscillation* dan penggambarannya dengan indeks RMM (*Real-time Multivariate 8 MJO*). Yang mana pusat konveksi MJO berdasar indeks RMM fase 1 – fase 8. Fase 1 merupakan sinyal baik masa awal tumbuh MJO di kawasan samudera Hindia bagian barat dan berakhirnya MJO dikawasan Pasifik Tengah. Selama fase 2 sampai 8, MJO menjalar ke Timur berkisar 4 – 10 hari/fase.

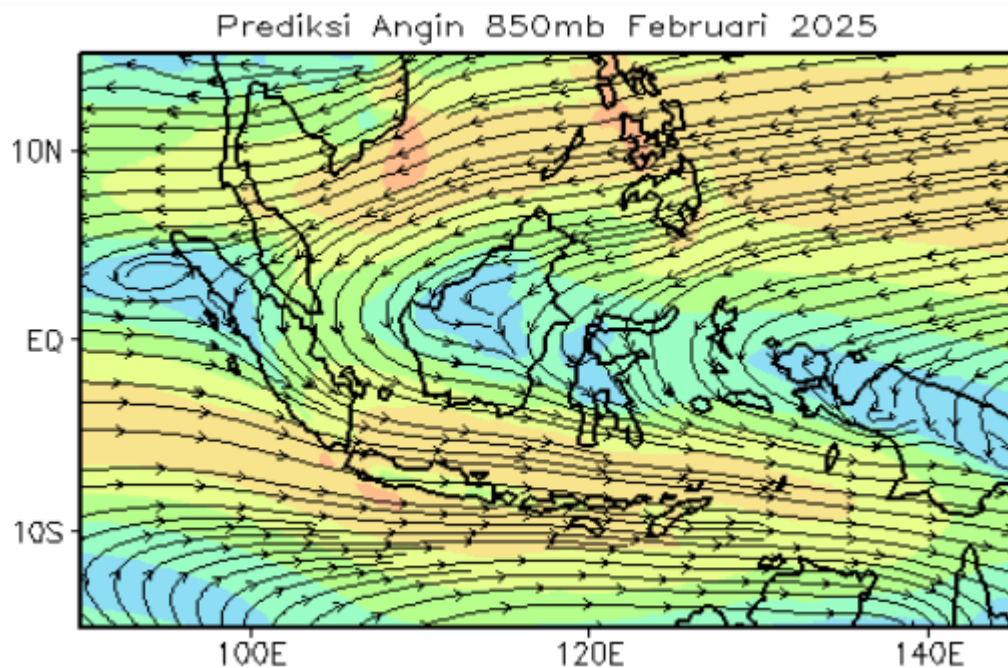


Gambar 6. Diagram Wheeler

Dari Gambar 6 Analisis pergerakan MJO tanggal 24 Januari 2025 hingga 01 Februari 2025, terlihat MJO aktif di fase 5 sehingga mengindikasikan kondisi **MJO AKTIF** di wilayah Indonesia, dimana kondisi ini memiliki pengaruh terhadap aktivitas pertumbuhan awan penghujan di wilayah Indonesia, khusus nya Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

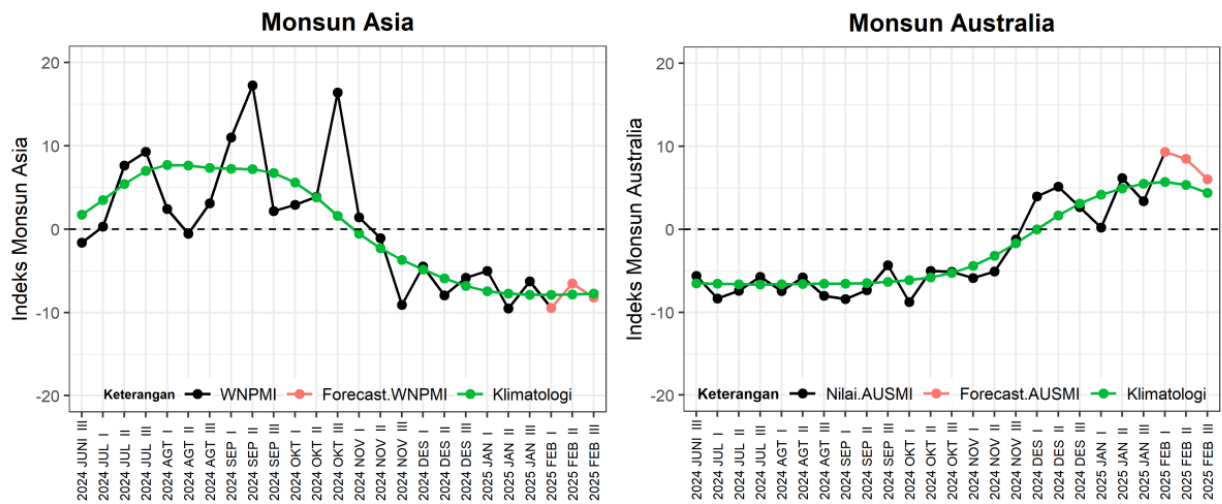
#### 1.4 Monsun (Monsoon)

Kawasan Indonesia memang bukan sumber wilayah monsun, akan tetapi terletak dalam daerah kekuasaan monsoon yakni monsun Asia Selatan, monsun Asia Tenggara, dan monsun Australia. Ketiganya saling berinteraksi membentuk system monsunal Indonesia. Misalnya, pada waktu Asia musim dingin di sebagian besar Indonesia terjadi musim angin barat (musim barat), dan sebagian kecil di bagian barat terjadi musim angin timur laut (musim timur laut) (Wirjohamidjojo dan Swarinoto 2010).



Gambar 7. Analisis Streamline Februari 2025

Angin baratan diprediksi konsisten di wilayah Indonesia dan terus menguat hingga Maret 2025. Belokan angin diprediksi di sekitar garis ekuator. Wilayah Kalimantan barat, khususnya Kapuas Hulu angin diperkirakan masih didominasi angin baratan.



**Gambar 8. Grafik Perbandingan Antara Indeks Monsun Asia dan Australia**

Pada Dasarian III Januari 2025 **Monsun Asia aktif** dan diprediksi aktif sampai pada dasarian III Februari 2025 dengan intensitas yang lebih kuat dari Klimatologisnya, sedangkan **Monsun Australia** pada Dasarian III Januari 2025 tidak aktif dan diprediksi tidak aktif hingga Dasarian III Februari 2025.

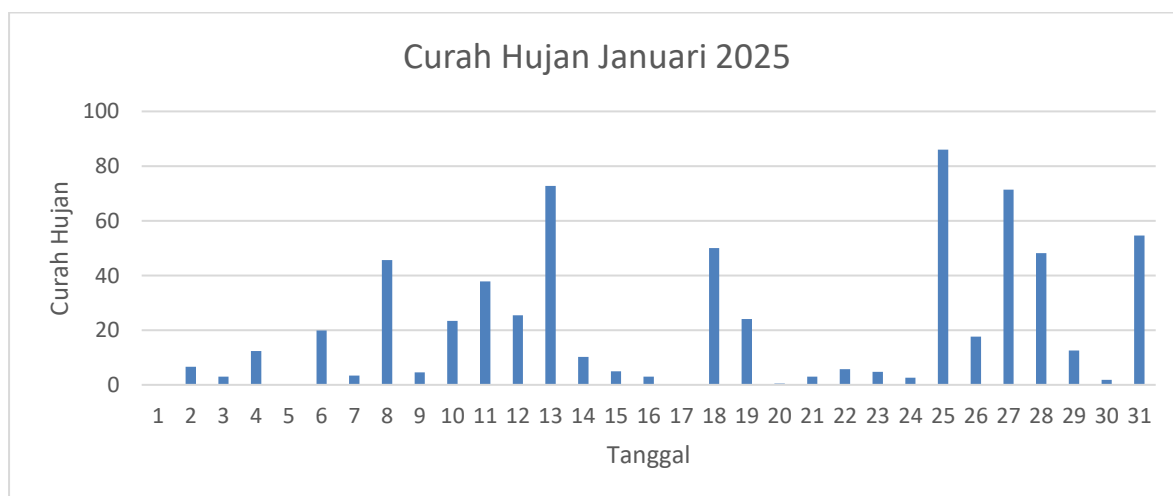
## II. ANALISIS CUACA BULAN JANUARI 2025

### 2.1 Analisis Hujan

#### 2.1.1 Analisis Curah Hujan Januari 2025

Selama bulan Januari 2025 tercatat jumlah curah hujan sebesar 656 mm dengan rincian distribusi curah hujan per dasarian sebagai berikut :

- Dasarian I : curah hujan 118.9 mm
- Dasarian II : curah hujan 228.8 mm
- Dasarian III : curah hujan 308.3 mm



Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Januari 2025

Gambar 9 menunjukkan curah hujan yang terjadi di wilayah Pengamatan (Putussibau, Kapuas Hulu) selama bulan Januari 2025. Tercatat adanya hujan dari kategori hujan ringan hingga sedang. Adapun perincian curah hujan harian dikategorikan menjadi hujan ringan, sedang, lebat dan sangat lebat dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Kategori Hujan Januari 2025**

<b>Intensitas Curah Hujan Bulan Januari 2025</b>		
<b>Kategori Hujan</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>Tanggal kejadian</b>
<b>Ringan</b>	0.1 – 20 mm/hari	2,3,4,6,7,9,14,15,16,20,21,22,23,24,26,29,30
<b>Sedang</b>	20 – 50 mm/hari	8,10,11,12,18,19,28
<b>Lebat</b>	50 – 100 mm/hari	13,25,27,31
<b>Sangat Lebat</b>	>100 mm/hari	nihil

### 2.1.2 Analisis Sifat Hujan Bulan Januari 2025

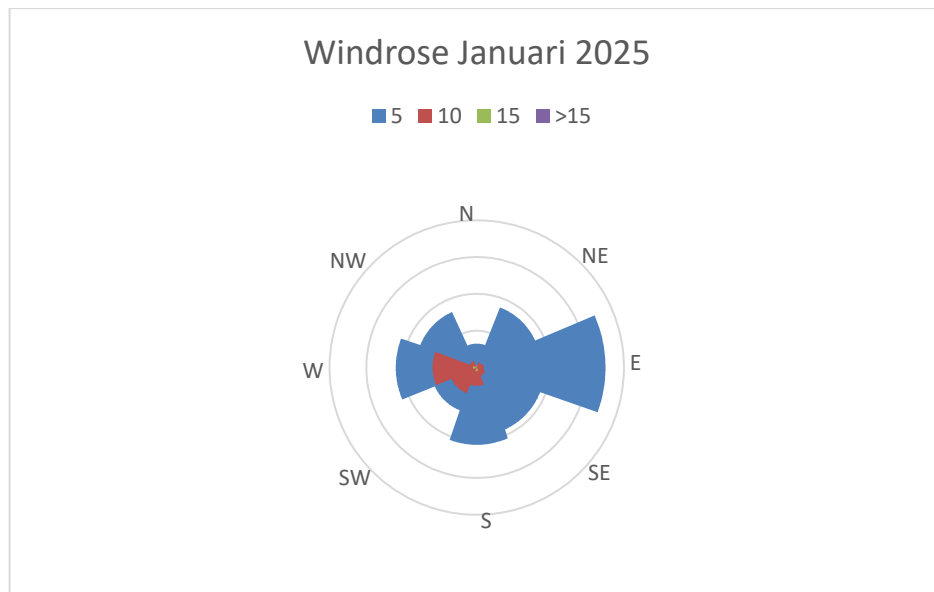
Berdasarkan data hasil pencatatan curah hujan selama bulan Januari 2025, diketahui bahwa sifat hujan untuk bulan tersebut di Stasiun Meteorologi Pangsuma Putussibau, Kapuas Hulu dalam kategori **ATAS NORMAL**.

### 2.1.3 Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Januari 2025

Hari hujan adalah hari ketika terjadi hujan dengan curah hujan  $\geq 0,5$  mm yang tertampung dalam penakar hujan dalam kurun waktu 24 jam. Selama Bulan Januari 2025 terjadi 28 (Dua Puluh Delapan) hari hujan. Akumulasi hujan terbesar terjadi pada dasarian III.

## 2.2 Analisis Angin

Angin merupakan massa udara yang bergerak, umumnya bergerak dari daerah bertekanan udara tinggi menuju daerah bertekanan udara lebih rendah.



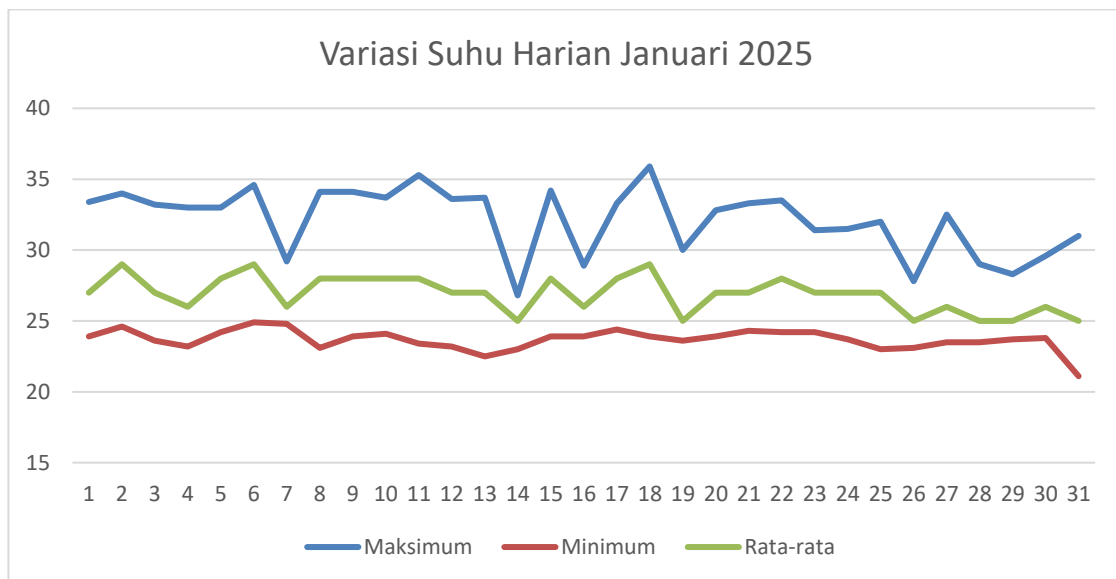
**Gambar 10. Wind Rose Bulan Januari 2025**

Diagram *wind rose* yang ditunjukkan gambar 10 di wilayah peramatan Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu teridentifikasi bahwa arah angin bulan Januari 2025 dominan berasal dari arah Timur yaitu sebesar 20%. Kecepatan angin tercatat paling besar yaitu 12 knot.

### 2.3 Analisis Suhu Udara

Suhu adalah daya kinetis rata-rata dari pergerakan molekul benda yang diukur dalam skala. Suhu udara harian di wilayah pengamatan Putussibau, Kapuas Hulu pada bulan Januari 2025 berkisar antara 21°C – 36°C dengan rata – rata 27°C. Suhu udara terendah pada bulan Januari adalah 21,2°C terjadi pada tanggal 31 Januari 2025. Sedangkan suhu udara tertinggi 35,7°C terjadi pada tanggal 18 Januari 2025. Variasi suhu maksimum, minimum, serta rata-rata harian bisa dilihat pada Gambar 11.

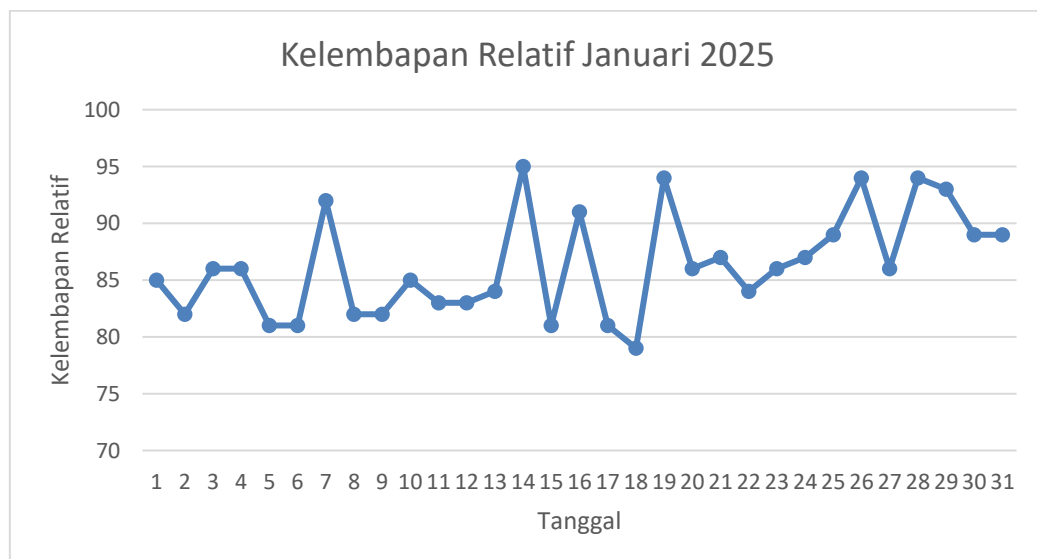




**Gambar 11. Grafik Suhu Udara Bulan Januari 2025**

## 2.4 Analisis Kelembapan Udara

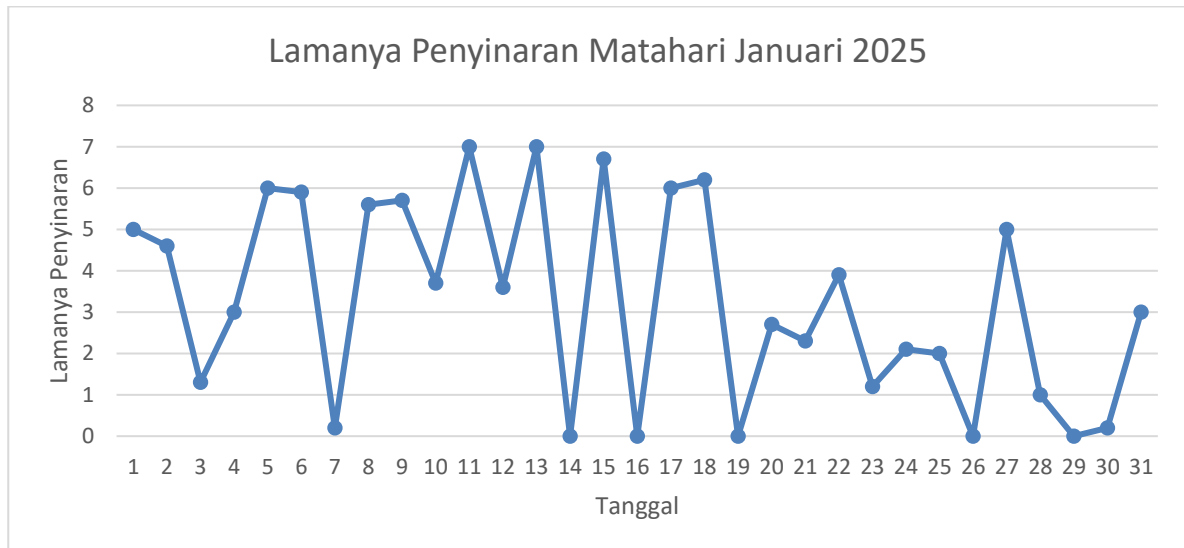
Salah satu faktor penentu cuaca adalah kelembapan, kelembapan yang diukur oleh Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu adalah kelembapan udara relatif (Rh). Kelembapan udara relatif merupakan banyaknya kandungan uap air yang terkandung dalam udara sebagai akibat dari tingginya faktor penguapan dan curah hujan harian. Rata-rata kelembapan udara relatif harian adalah 86 %. Kelembapan udara rata-rata terendah 79 % sedangkan rata-rata kelembapan udara tertinggi 95 %.



**Gambar 12. Grafik kelembapan udara relatif bulan Januari 2025**

## 2.5 Analisis Penyinaran Matahari

Faktor yang mempengaruhi keadaan cuaca salah satunya penyinaran matahari. Pengamatan lamanya matahari bersinar dengan menggunakan alat yaitu *Campbell Stoke*, diamati hanya satu kali dalam satu hari yaitu jam 00.00 UTC atau 07.00 WIB. Berikut adalah data penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu yang ditunjukkan gambar 13.



**Gambar 13. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Januari 2025**

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu paling panjang yaitu selama 7 jam terjadi pada tanggal 11 Januari 2025. Sedangkan penyinaran matahari paling pendek yaitu 0 jam yang terjadi pada tanggal 14, 16, 19, 26, dan 29 Januari 2025. Hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut kondisi cuaca hujan dan langit tertutup awan pagi hingga sore harinya.

### **III. PRAKIRAAN CUACA BULAN FEBRUARI 2025**

#### **3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya**

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala global, secara umum beberapa fenomena tersebut memberikan pengaruh terhadap aktivitas konvektif di wilayah Indonesia, Prediksi ENSO menunjukkan nilai Negatif (-0.82) yang mengidentifikasikan aktifnya fenomena La Nina Lemah dan diprediksi terus berlanjut hingga periode Maret, April dan Mei yang memicu peningkatan nilai curah hujan.

Rata-rata anomali suhu muka laut di Sebagian besar perairan Indonesia umumnya menunjukkan kondisi positif dengan nilai 0°C hingga 1.5°C, nilai tersebut dapat memicu peningkatan nilai curah hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Fenomena IOD beberapa model memprediksi pada kondisi negatif (-0.51), BMKG memprediksi IOD pada fase netral pada bulan Februari 2025, sehingga tidak berpengaruh pada peningkatan curah hujan di wilayah barat Indonesia. Pada Bulan Februari MJO sedang aktif di Fase 5, diprediksi aktif hingga dasarian I Februari 2025, sehingga kondisi ini memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala regional di wilayah Indonesia, angin baratan diprediksi mendominasi wilayah Indonesia. Terdapat belokan angin diantara Pulau Sumatera dan Kalimantan, adanya pola tersebut dapat memicu potensi pertumbuhan awan penghujan, khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu.

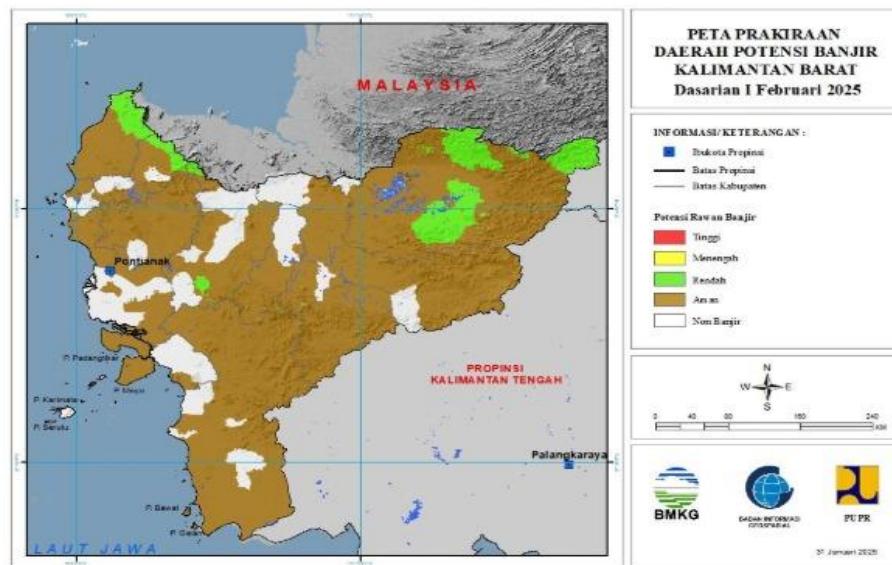
#### **3.2 Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu**

##### **3.2.1 Hujan**

Secara umum prakiraan jumlah curah hujan yang terjadi di Kapuas Hulu pada bulan Februari 2025 berkisar antara 300 - 400 mm. Pada dasarian I bulan Februari 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah (50 – 75 mm/dasarian). Pada dasarian II bulan Februari 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah - tinggi (75 - 100 mm/dasarian). Pada dasarian III bulan Februari 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah (100 - 150 mm/dasarian). Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diperkirakan pada bulan Februari 2025 pada kategori Normal (86% – 115%).

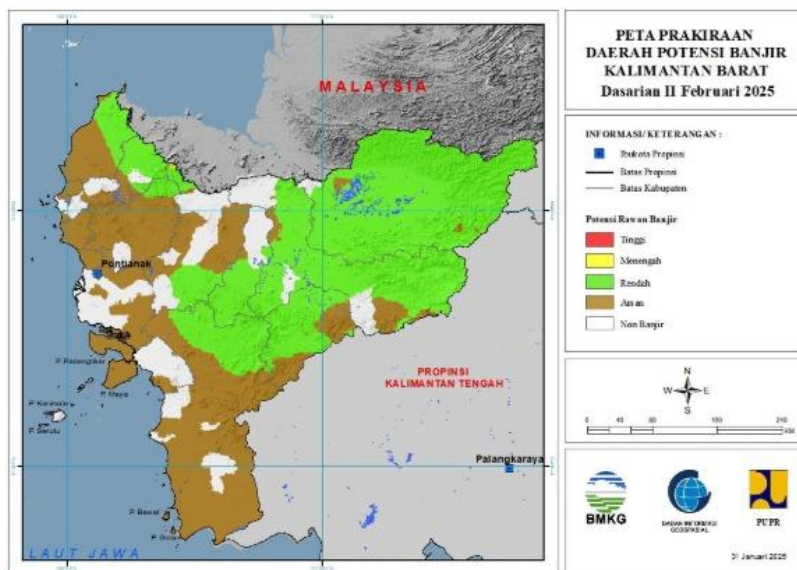
### 3.2.2 Banjir

Berdasarkan potensi banjir BMKG di Kalimantan Barat, Kabupaten Kapuas Hulu secara umum berada pada kondisi Rendah - Menengah terkait potensi kejadian banjir. Berikut merupakan peta prakiraan daerah - daerah yang berpotensi terjadinya kejadian banjir di wilayah Kalimantan Barat.



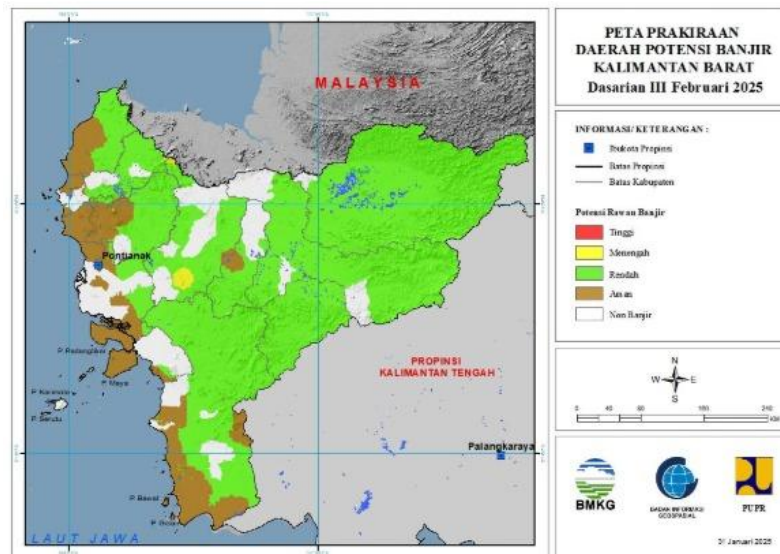
Gambar 14. Peta Potensi Banjir Dasarian I Februari 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian I Bulan Februari 2025 di Kapuas Hulu diprakirakan **Aman** hingga **Rendah** untuk beberapa Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapus Hulu. Tingkat Potensi banjir rendah pada beberapa kecamatan seperti, KKec. Bika, Boyantanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Embaloh Hulu, Hulu Gunung, Jongkong, Kalis, Mentebah, Pengkadan, Putussibau Selatan, Putussibau Utara.



Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Februari 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian II Bulan Februari 2025 di Kapuas Hulu diprakirakan **Rendah** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapus Hulu.



**Gambar 16. Peta Potensi Banjir Dasarian III Bulan Februari 2025**

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian III Bulan Januari 2025 di Kapuas Hulu diprakirakan Rendah - Menengah untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapus Hulu. Tingkat Potensi banjir rendah pada beberapa kecamatan seperti, Kec. Batanglupar, Bunut Hulu, Embaloh Hulu, Empanang, Kalis, Mentebah, Nanga Badau, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Seberuang, Selimbau, Semitau, Silat Hilir, Suhaid. Wilayah dengan Tingkat Potensi Banjir menengah pada kecamatan seperti, Kec. Batanglupar, Bika, Boyantanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Embaloh Hulu, Hulu Gunung, Jongkong, Kalis, Mentebah, Pengkadan, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Seberuang, Selimbau, Semitau, Silat Hilir, Silat Hulu, Suhaid.

➤ *Forecast update*

**PRAKIRAAN CUACA UMUM BULAN : FEBRUARI 2025  
DI WILAYAH KAPUAS HULU**

**A. Peringatan Badai / Cuaca Ekstrim :**

- *Diperkirakan pada dasarian III Februari berpotensi Hujan lebat disertai badai guntur disebagian besar wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.*

**B. Risalah Kondisi Cuaca :**

*Pada bulan Februari 2025 prakiraan hujan umumnya berada pada intensitas Sedang. Pada Dasarian I dan II curah hujan di Putussibau cenderung berada dalam kategori rendah hingga Menengah, sedangkan pada Dasarian III cenderung pada Kategori menengah hingga tinggi. Secara rata-rata sifat curah hujan di sebagian wilayah Kapuas Hulu berada pada kondisi Normal. Sedangkan arah angin diprediksi dominan dari arah Barat.*

**C. Prakiraan Cuaca :**

**Tabel 2. Prakiraan Cuaca : FEBRUARI 2025**

NO	PARAMETER CUACA	KEADAAN	ANALISIS
1	HUJAN	CH : 300 – 400 mm  HH : 15 - 20 hari	Rata-rata suhu muka laut di sekitar perairan Kalimantan cenderung hangat. Pola belokan angin diprediksi terjadi di wilayah Kalimantan Barat sehingga berpeluang dalam terbentuknya awan penghujan di atas wilayah Kalimantan.
2	TEMPERATUR	23° C – 35° C	Trend suhu udara 10 tahunan menunjukkan peningkatan rata-rata suhu udara dibandingkan periode bulan sebelumnya.
3	ANGIN	Arah : Barat Kecepatan rata-rata : 1 – 5 KT Kecepatan max : 10 – 20 KT	Pengaruh pola Angin Baratan dari awal bulan sampai akhir bulan.
4	KELEMBABAN	55 - 100 %	Kelembaban yang tinggi umumnya terjadi pada malam hingga pagi hari, cenderung rendah pada siang hari.

#### IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN JANUARI 2025

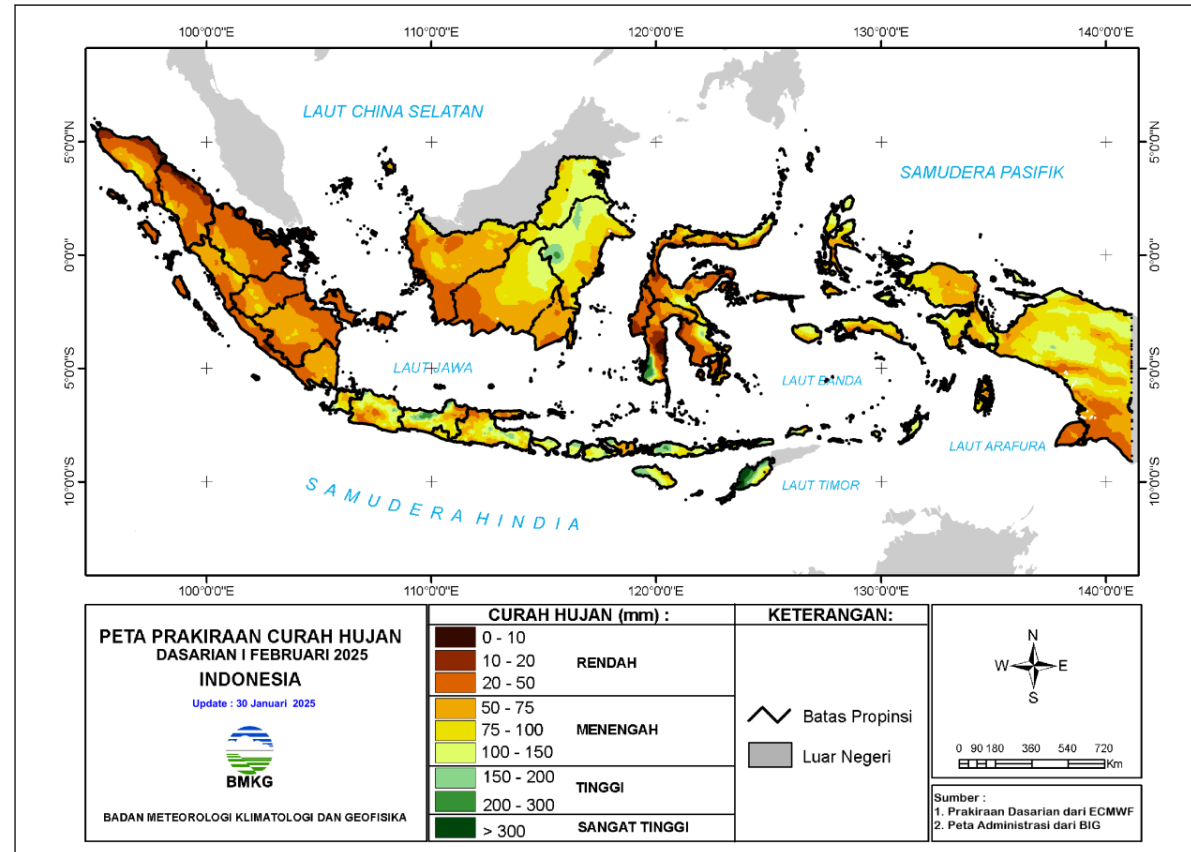
Berdasarkan data yang tercatat pada bulan Januari 2025 di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu, laporan kejadian Cuaca Ekstrim disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Januari 2025**

KRITERIA	TANGGAL KEJADIAN
Angin dengan Kecepatan > 45 Km/Jam	Nihil
Suhu Udara > 35 °C	18
Visibility < 1 Km	Nihil
Suhu Udara < 15 °C	Nihil
Hujan Lebat > 100 mm / hari	Nihil

## V. LAMPIRAN

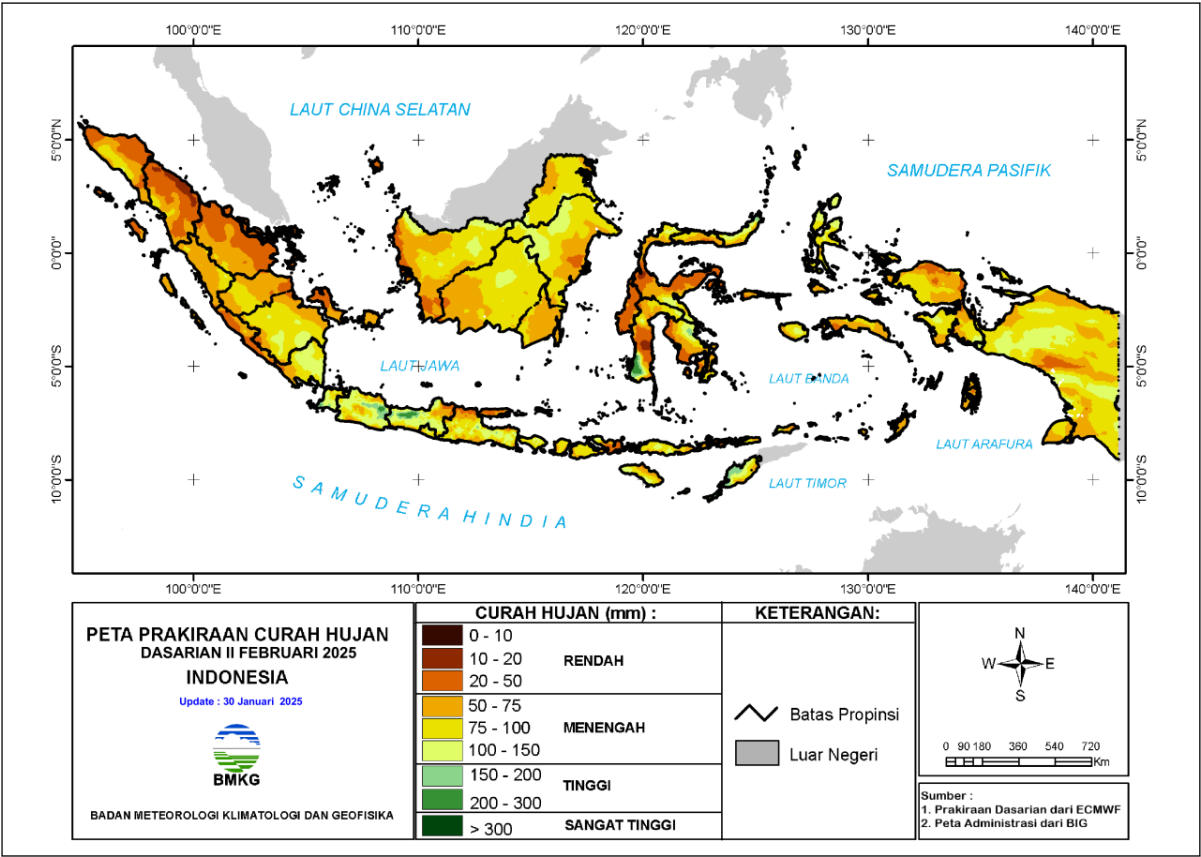
### Lampiran 1. *PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN I FEBRUARI 2025*



- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Februari Dasarian I 2025 pada kategori Menengah , yakni pada kisaran 50 – 75 mm/dasarian.

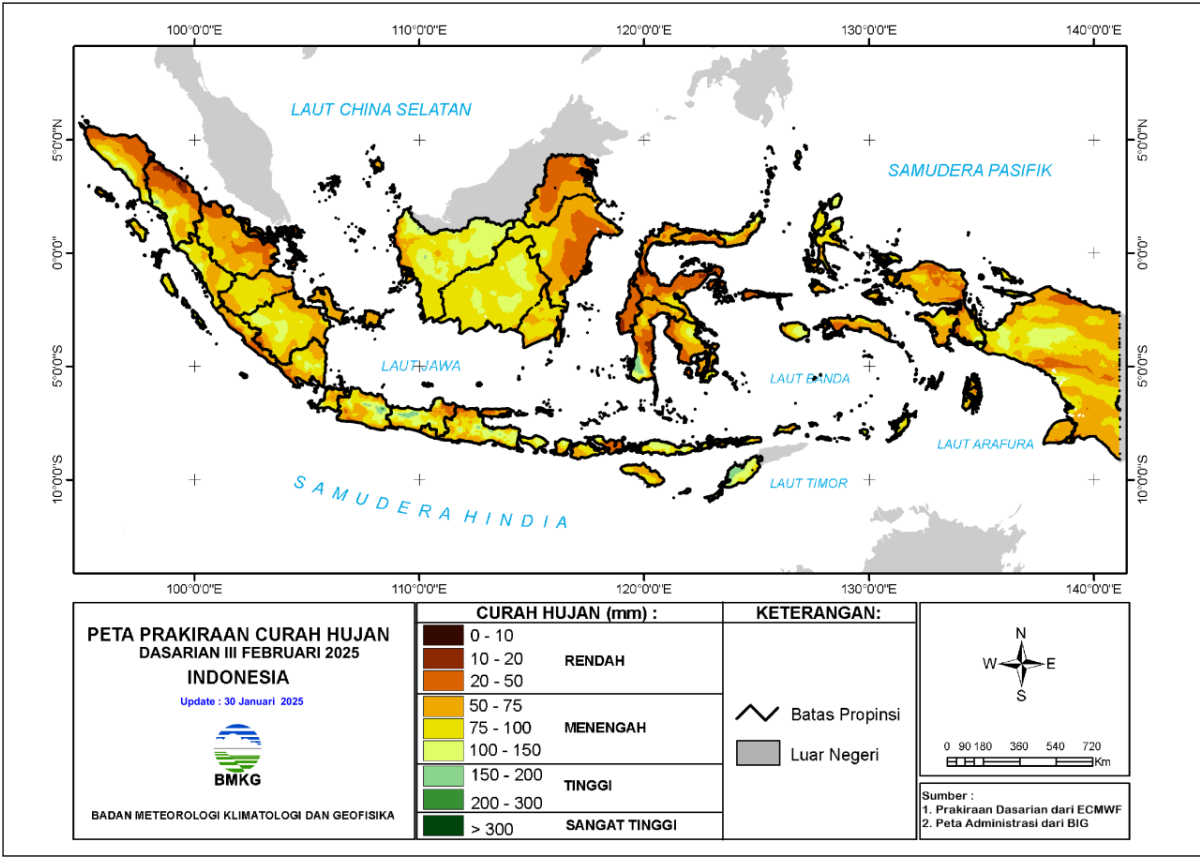


Lampiran 2. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN II FEBRUARI 2025



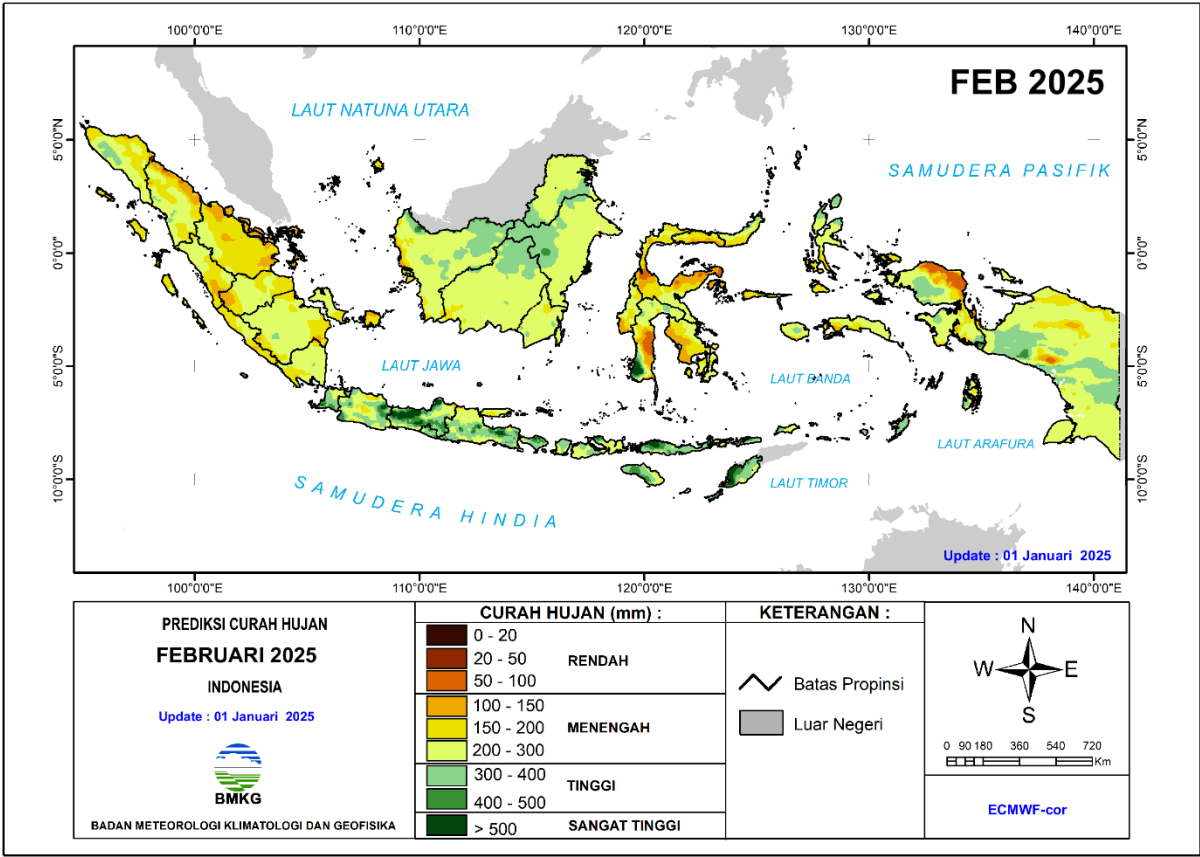
● Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diperkirakan pada Bulan Februari Dasarian II 2025 pada kategori Menengah, yakni pada kisaran 75 - 150 mm/dasarian.

Lampiran 3. *PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN III FEBRUARI 2025*



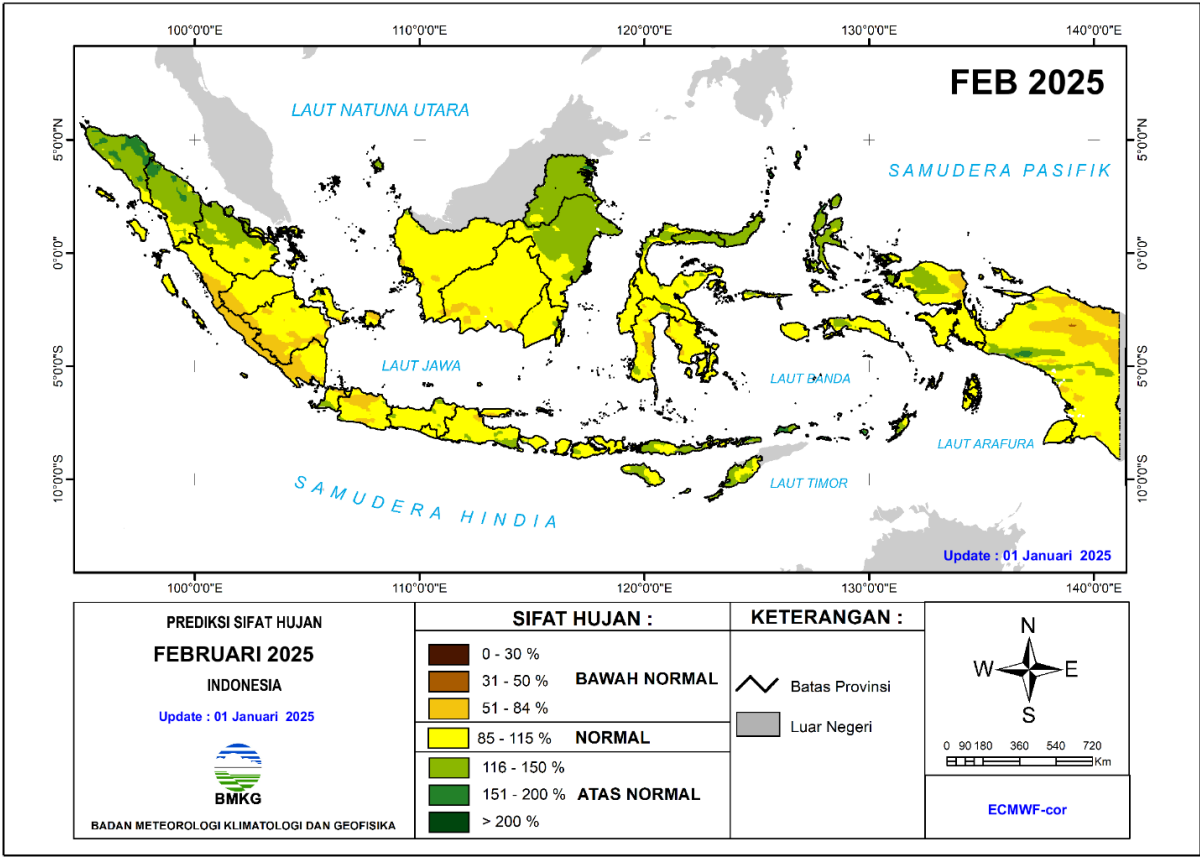
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Februari Dasarian III 2025 pada kategori Menengah , yakni pada kisaran 100 – 150 mm/dasarian.

Lampiran 4. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN FEBRUARI 2025



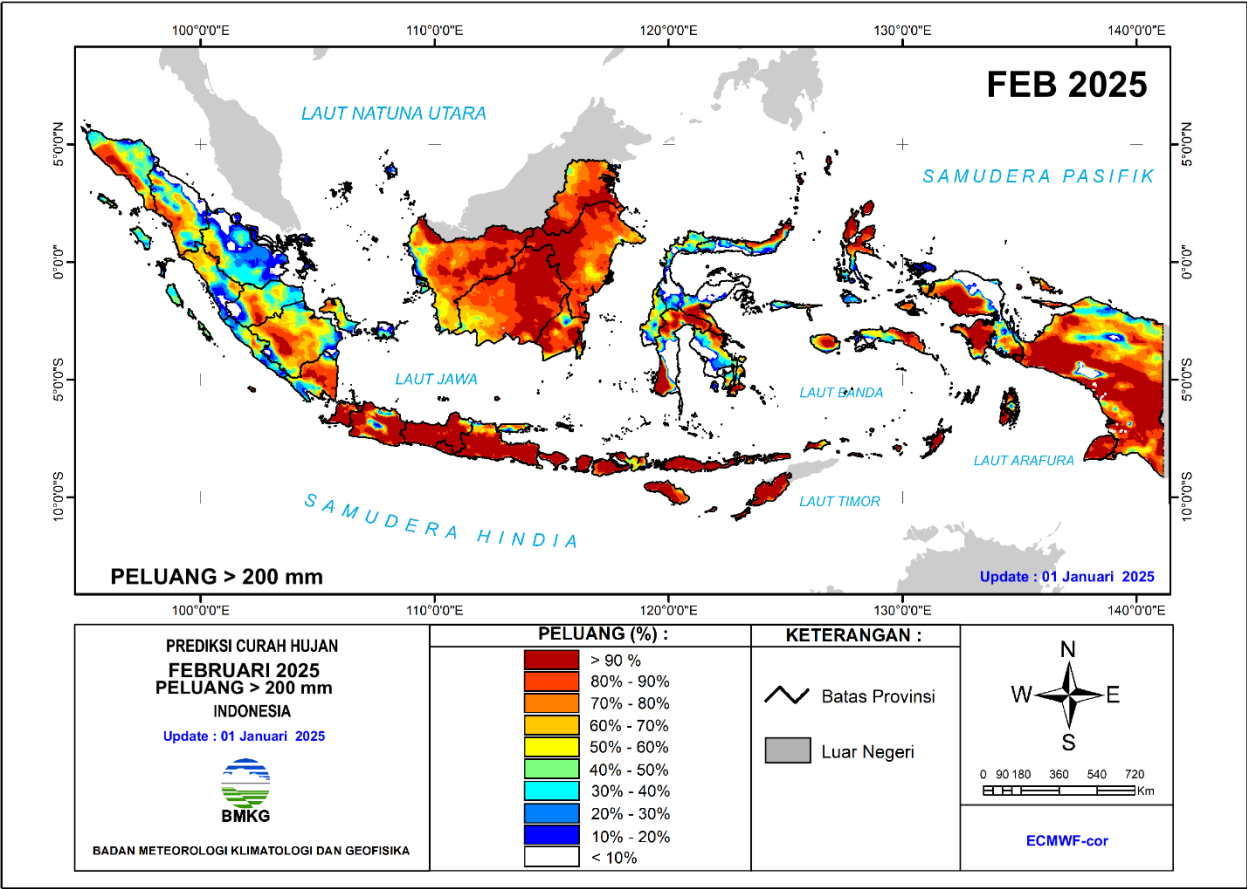
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diperkirakan pada Bulan Februari 2025 pada kategori Tinggi, yaitu berkisar antara 300 - 400 mm.

Lampiran 5. PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN BULAN JANUARI 2025



- Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada bulan Januari 2025 pada kategori Normal (85% – 115%)..

Lampiran 6. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 200 MM/BLN



● Prakiraan curah hujan lebih dari 200 mm/bln di wilayah Kapuas Hulu untuk Bulan Februari 2025 pada persentase >90%.



## **STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU**

**JL. ADI SUCIPTO PUTUSSIBAU SELATAN, KAPUAS HULU 78715**



@bmgk\_kapuashulu



@bmgk\_kapuashulu



<https://stamet-pangsuma.bmgk.go.id/>



0857-8730-8413